

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah mengumpulkan data dengan tujuan untuk mampu mendeskripsikan, mendemonstrasikan, mengembangkan dan menemukan pengetahuan, teori, memahami, memecahkan dan mengantisipasi permasalahan dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012)

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kesatuan rencana yang terinci mengenai cara memperoleh data, menganalisis data dan menginterpretasikan data (Nursalam, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Desain penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif searah dengan tujuan penelitian yaitu penulis menganalisa tentang asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan suatu pernyataan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya (Nursalam, 2017). Batasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini terbatas pada Asuhan Keperawatan Pada klien Diabetes Mellitus tipe II yang merupakan pasien baru dengan kesadaran Composmetis serta nilai gula darah >200 mg/dl dengan atau tanpa komplikasi

penyakit. Asuhan keperawatan merupakan proses di dalam praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien untuk memenuhi kebutuhan secara holistik sehingga mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan berdasarkan ilmu ilmu keperawatan.

Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus yaitu proses kegiatan keperawatan dengan cara memberikan perawatan pada pasien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Berpegang pada standar keperawatan, antara lain pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan secara tepat selama pasien dirawat di rumah sakit. Peneliti mengikuti kegiatan Asuhan Keperawatan yang diberikan kepada pasien Diabetes Mellitus dengan kadar gula darah acak ≥ 200 mg/dL.

3.3. Partisipan

Partisipan merupakan sesuatu yang diteliti atau pihak yang dijadikan sebagai subyek dalam sebuah penelitian. Partisipan yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien Diabetess Mellitus yang dirawat di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek, dengan kriteria :

- 1) Pasien diabetes mellitus kadar gula darah acak ≥ 200 mg/dL.
- 2) Pasien dengan kesadaran composmentis dan kooperatif
- 3) Pasien dengan hari rawat minimal 3 hari di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Pasien tidak mengalami komplikasi dan penyakit penyerta.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Diabetes Melitus rencana dilaksanakan di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek

3.4.2 Waktu

Waktu pengambilan data dalam melakukan studi kasus pada pasien *diabetes mellitus* dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2025

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan Pengumpulan Data

Instrument dan metode pengumpulan data sebenarnya sama halnya dengan evaluasi data, sebab setelah kita memperoleh data maka perlu dilakukan perbandingan data yang telah didapat dengan standart yang telah ditentukan. Bahan atau instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi data yang akan dikumpulkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah format asuhan keperawatan KMB dengan Diabetes melitus (Pengkajian, Diagnosa, intervensi, implementasi, sampai evaluasi), pedoman observasi, pengukuran dengan alat, alat pemeriksaan laboratorium, atau dokumen yang relevan. Metode pengumpulan menggunakan data primer (wawancara dan pemeriksaan fisik) dan data sekunder (hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain

serta studi dokumentasi). Semua proses pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

3.5.2 Metode

Metode pengumpulan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik sesuai protocol kesehatan (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi), sedangkan data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta dokumentasi.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada karya tulis ilmiah dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

3.6.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian

sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 Keteralihan (Transferbility)

Transfebility adalah sejauh mana penerapan hasil studi kasus pada suatu subyek studi kasus dapat diterapkan pada subyek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan kepearawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 Kebergantungan (Depandability)

Dependability adalah kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus.

3.6.4 Kepastian (Confirmability)

Confirmabillity mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui poses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing I, II dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara dengan klien, catatan lapangan dan yang lainnya. Analisis data pada studi kasus merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras serta kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode, formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis studi kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta dalam suatu tabel yang kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan pernyataan tertulis kesediaan responden sebagai subjek dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Peneliti mendatangi calon responden dan memberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila mereka bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani informed consent. Apabila subjek tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati

haknya.

3.8.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Nama dari responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikut sertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisial.

3.8.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan / dilaporkan pada hasil Karya Tulis Ilmiah